

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembangunan yang paling mendasar adalah pembangunan sumber daya manusia (SDM) dan hal ini selalu menjadi salah satu prioritas pembangunan baik skala nasional maupun daerah dari periode satu ke periode lainnya. Selain itu untuk mewujudkan SDM Kabupaten Temanggung yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dilakukan melalui pembangunan pangan dan gizi untuk meningkatkan kualitas hidup, produktivitas dan kemandirian. Pembangunan pangan dan gizi merupakan rangkaian aktivitas pembangunan multisektor, mulai dari aspek produksi pangan, distribusi, keterjangkauan, konsumsi sampai pada aspek pemanfaatan yang mempengaruhi status gizi.

Pangan menjadi hak asasi manusia bagi setiap rakyat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, menegaskan bahwa ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional dan untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, mandiri, dan sejahtera melalui perwujudan persediaan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam serta tersebar merata diseluruh wilayah Indonesia dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Program Pembangunan yang Berkeadilan yang terkait dengan Rencana Tindak Upaya Pencapaian Tujuan Pembangunan telah dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menegaskan diantaranya **Menghentikan Kelaparan, Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Nutrisi, Mempromosikan Pertanian Berkelanjutan dan Menjamin Kehidupan yang Sehat serta Mempromosikan Kesejahteraan Bagi Semua Penduduk dalam Segala Usia.**

Dengan *Goals* pada tahun 2030, 1) membangun ketahanan masyarakat miskin dalam menghadapi situasi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrem terkait iklim, guncangan ekonomi, sosial dan guncangan lingkungan serta bencana, 2) mengakhiri kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan rentan, termasuk bayi, untuk memperoleh makanan yang aman, bergizi dan cukup sepanjang tahun, 3) mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi, termasuk mencapai target yang

disepakati secara internasional untuk *stunting dan wasting* pada anak di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui serta orang tua pada tahun 2025, 4)meningkatkan dua kali lipat produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat adat, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk akses yang aman dan sama terhadap tanah, sumber daya produktif lainnya dan input, pengetahuan, jasa keuangan, pasar dan peluang untuk penambahan nilai, dan pekerjaan non-pertanian, 5)memastikan sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktek pertanian yang tangguh untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, serta menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir dan bencana lainnya serta semakin meningkatkan tanah dan kualitas tanah, 6)mempertahankan keragaman genetik benih, tanaman budidaya dan hewan peliharaan dan spesies liar yang terkait, termasuk melalui manajemen dan diversifikasi benih serta bank tanaman di tingkat nasional, regional dan internasional, serta mendukung akses manfaat yang adil dan merata dengan adanya pemanfaatan sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional, komitmen internasional, 7)mengurangi angka kematian ibu hingga <70 per 100.000 kelahiran hidup, 8)mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000, 8)menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional, 9)mencapai universal health coverage, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses kepada pelayanan kesehatan dasar berkualitas dan akses kepada obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, dan berkualitas bagi semua orang.

Kabupaten Temanggung saat ini masih mengalami permasalahan gizi pada semua siklus kehidupan. Masalah gizi tersebut terutama berawal dari kekurangan dan kelebihan gizi pada fase awal kehidupan yang memicu berbagai konsekuensi pada usia dewasa. Berdasarkan Status Pemantauan Gizi pada tahun 2015 terdapat gizi buruk BB/U 2,7%, 0,3% pada tahun 2016, dan 1,9% pada tahun 2017. Gizi Buruk BB/TB pada tahun 2015 sebesar 3,3%, turun menjadi 0,3% pada tahun 2016 dan 2017. Stunting TB/U pada tahun 2015 sebesar 33,3%, naik menjadi 33,6% pada tahun 2016, dan 2017 20,4%. Hal ini menegaskan perlunya mengarahkan pembangunan ketahanan pangan dan gizi

terutama pada 1.000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Dalam RPJMD Kabupaten Temanggung tahun 2013-2018, ketahanan pangan dijadikan prioritas pembangunan. Dalam strategi tahun 2017-2018 disebutkan Peningkatan ketahanan pangan dari aspek ketersediaan, distribusi, dan konsumsi pangan. Sedangkan arah kebijakannya adalah meningkatkan ketersediaan dan cadangan pangan, distribusi dan akses pangan, diversifikasi konsumsi dan keamanan pangan, serta penanganan kerawanan pangan. Program prioritas urusan ketahanan pangan ini adalah peningkatan ketahanan pangan. Ada lima indikator kinerja daerah dalam pencapaian ketahanan pangan, yaitu 1) Cakupan ketersediaan energi per kapita, 2) Cakupan ketersediaan protein per kapita, 3) Peningkatan cadangan pangan masyarakat, 4) Cakupan penanganan kerawanan pangan, dan 5) Besaran desa mandiri pangan.

Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa. SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, serta tangkas dan cerdas sangat ditentukan oleh status gizi yang baik. Status gizi sangat dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas asupan pangan yang dikonsumsi. Masalah gizi dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung dipengaruhi oleh pola asuh, ketersediaan dan konsumsi pangan beragam, faktor sosial ekonomi, budayadan politik. Dampak buruk kekurangan gizi berakibat pada hilangnya kesempatan sekolah dan hilangnya sumber daya karena biaya kesehatan yang tinggi serta rendahnya produktivitas kerja. Oleh karena itu investasi di bidang gizi sangat penting dalam upaya memutuskan lingkaran setan kemiskinan dan kurang gizi dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Penanganan masalah gizi di Kabupaten Temanggung perlu dilakukan melalui pendekatan multisektoral, sehingga didalam penyusunan Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Kabupaten Temanggung Tahun 2018-2023 ini melibatkan 13 Perangkat Daerah Kabupaten Temanggung dan Instansi Pusat (Bappeda; Dinas Kesehatan; Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan; Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak; Dinas Peternakan dan Perikanan; Dinas Sosial; Dinas Perindustrian, Perdagangan dan UKM; Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman; Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga; Kantor

**DIKARENAKAN PEMBATASAN KUOTA UPLOAD  
MAKA DOKUMEN TIDAK LENGKAP  
UNTUK VERSI LENGKAP SILAHKAN HUBUNGI ADMIN**